

**PENGARUH TERAPI LATIHAN TERHADAP PENURUNAN NILAI  
NYERI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA***



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**PURWANDARI**

**J110050026**

**PROGRAM STUDI DIV FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kesehatan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya agar terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu, dan merupakan bagian terpadu dari pembangunan nasional, yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir batin. Kebijakan pembangunan dalam bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Oleh karena itu perlu juga adanya peningkatan kesehatan yang menyeluruh yang meliputi peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang bersifat menyeluruh dan terpadu, seluruh masyarakat khususnya dalam penekanan angka kematian pada ibu dan bayi pada proses persalinan (Depkes RI, 1992).

Fisioterapi dalam kesehatan wanita merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dalam menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapis* dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Kep-Menkes 1363, 2001).

Kesehatan wanita yang penting salah satunya adalah masa kehamilan, kelahiran dan menyusui. Persalinan merupakan proses dimana bayi, placenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu tanpa disertai penyulit (JNPK-R,MNH, Depkes RI, 2002) Ada berbagai macam persalinan antara lain persalinan menurut cara persalinan dan menurut umur kehamilan.

Proses persalinan adalah suatu proses keluarnya bayi yang sudah cukup umur diikuti oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu, bila kelahiran tidak bisa terjadi secara spontan maka biasa dilakukan dengan *sectio caesarea* (SC) (Kusnandari, 2001). SC adalah tindakan untuk melahirkan bayi preabdominal dengan membuka dinding uterus (Junaedi, 2000). Menurut statistik kasus *sectio caesaria* dilakukan atas indikasi antara lain : disporosis 25%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, pre-eklamsia dan hipertensi 7% (Paul dan Camberline, 1998). Jumlah operasi *Sectio Caesarea* di dunia telah meningkat tajam 20 tahun terakhir. Indonesia terjadi peningkatan *Sectio Caesarea* dimana tahun 2000 sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46, 87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59%, tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Grace, 2007)

Tempat penelitian yang digunakan di Rumah Sakit Dr. Moewardi Suarakarta, merupakan Rumah Sakit rujukan Nasional. Data yang diperoleh

dari studi pendahuluan tanggal 5 Mei 2007 di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta jumlah pasien dengan persalainan *Sectio Caesarea* pada tahun 2007 sampai awal 2007 sejumlah kurang lebih 502 orang. (Kabid Perencanaan 2007)

## **B. Identifikasi Masalah**

Melahirkan secara *caesar* menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Banyak ketidaknyamanan yang akan dirasakan setelah operasi *sectio caesarea*. Oleh karena itu perlu untuk segera bangkit dari tempat tidur dan mulai melatih mobilitas (Chrissie & Muhdi, 2005).

Keadaan pasien post *sectio caesarea* akan mengalami nyeri disekitar insisi yang merupakan masalah yang sering dikeluhkan oleh pasien, dimana dengan adanya nyeri akan menimbulkan berbagai perubahan dari keluhan *homeostatis* tubuh (Nugroho, 2001).

Dilihat dari segi fisioterapi, permasalahan – permasalahan yang dapat timbul akibat dilakukan operasi *Sectio Caesarea* potensial terjadi *Deep Vein Trombosis* (DVT), gangguan proses laktasi. Akibat lanjut yang mungkin terjadi yaitu gangguan aktivitas buang air kecil dan buang air besar.

Peran fisioterapi dalam kasus post *sectio caesarea* adalah mencegah terjadinya trombosis, *correc posture*, melancarkan aliran darah, untuk mengatasi nyeri pada luka, meningkatkan elastisitas otot perut dan otot dasar

panggul, mencegah penurunan kekuatan otot perut, dasar panggul serta otot *group flexor hip*, dan meningkatkan kemampuan *aktifitas*.

Pasien paska operasi *sectio caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Berdasarkan permasalahan tersebut, keterlambatan pengembalian kemampuan fungsional, dan peningkatan nyeri pada luka bekas insisi bisa disebabkan juga karena tidur terlalu lama.

Salah satu modalitas Fisioterapi yang sering digunakan untuk mengatasi masalah yang ada pada post *sectio caesarea* adalah dengan pemberian terapi latihan. Maka sasaran dari penelitian ini oleh penulis adalah penurunan nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan pemberian terapi latihan secara dini.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang ditimbulkan dari operasi *caesar* maka penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada penurunan nilai nyeri gerak sekitar insisi pada *post operasi caesar* dengan terapi latihan dikarenakan berbagai pertimbangan tentang keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh terapi latihan terhadap penurunan nilai nyeri pada pasien *post sectio caesarea*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap penurunan nilai nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih tahu tentang penatalaksanaan pada kondisi *post operasi caesar*.

2. Bagi institusi

Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat terapi latihan bagi pasien post operasi caesar.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan atau menyebarluaskan informasi kepada masyarakat umum tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post operasi caesar* sehingga masyarakat dapat mengadakan upaya pencegahan.

4. Bagi pendidikan

Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan fisioterapi pada kondisi *post operasi caesar*.

5. Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui peran fisioterapi dalam mengatasi permasalahan pada kondisi *post operasi caesar*.